



PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA DIKLAT KEWIRAUSAHAAN DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA SMK TEXMACO PEMALANG (Studi pada Kelas XI SMK Texmaco Pemalang)

Zaqiya Febriany[✉], Kardoyo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:

Learning Implementation of Training Entrepreneurship; Socio-Economic Conditions; Entrepreneurship Motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK Texmaco Pemalang. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMK Texmaco Pemalang yang berjumlah 367 sedangkan sampel yang digunakan 80 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan (X1), kondisi sosial ekonomi (X2), dan motivasi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data: dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Uji asumsi klasik: multikolinieritas, heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis: uji parsial, uji signifikan simultan, regresi linier berganda, dan koefisien determinasi. Secara deskriptif variabel independen termasuk kategori cukup sedangkan variabel dependen berkategori tinggi. Pengaruh pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha kategori cukup, pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi berwirausaha kategori tinggi. Sedangkan pengaruh pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan dan kondisi sosial ekonomi secara bersama berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha berkategori rendah.

Abstract

purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the entrepreneurship training and socio-economic conditions of the entrepreneurial motivation XI student of SMK Texmaco Pemalang. The study population was all students of SMK XI Texmaco Pemalang of 367 samples used was 80 students. Sampling using proportional random sampling technique. The variables in this study are the independent variables, namely the implementation of learning entrepreneurship training (X1), socio-economic conditions (X2), and the motivation for entrepreneurship (Y) as the dependent variable. Methods of data collection: documentation and questionnaires. Methods of analysis, descriptive analysis of the percentage. Classical assumptions: multicollinearity, heteroscedasticity. While testing the hypothesis: arisial test p, test significant simultaneous, multiple linear regress, and the determination coefficient. Independent variables are enough and the dependent variable while quite high category. Effect of the implementation of learning entrepreneurship training to entrepreneurial motivation is sufficient, the influence of socio-economic conditions of entrepreneurial motivation is high. While the effect of the implementation of learning entrepreneurship training and socio-economic conditions of the entrepreneurial motivation is low.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: zaqiyafebriany52@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Menurut Barnawi dan M.Arifin (2012:22) misi SMK sesuai dengan rencana startegis (RENSTRA) Dinas Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: (1) menghasilkan peserta didik yang terampil dan disiplin sesuai bidang keahliannya; (2) mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI; (3) berwawasan konservasi lingkungan dan mampu untuk berwiraswasta; (4) memiliki kemampuan kejuruan dasar yang potensial untuk dikembangkan berdasarkan tuntutan jabatan, baik sektor formal maupun informal.

Lulusan SMK tidak hanya dipersiapkan bekerja sesuai dengan jurusannya untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia idustri tetapi juga harus bisa terampil dan kreatif serta mandiri yaitu dengan berwirausaha. Lulusan SMK saat ini harus pandai menggunakan keahlian yang mereka punya untuk mengolah sumber daya yang ada sehingga bisa bersaing di pasar global.

Sebelum siswa berwirausaha maka perlu ditanamkan motivasi dalam diri siswa yang berguna sebagai pendorong siswa berwirausaha seperti yang dijelaskan Rifa'i dan Catharina (2010:157) "motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku". Perilaku seseorang tergantung besarnya dorongan, keinginan atau motivasi untuk berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Alma Buchari (2013:24) "wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organsiasi untuk memanfaatkan peluang tersebut". Tidak hanya memanfaatkan peluang tetapi seorang wirausaha juga kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah sebuah dorongan atau keinginan seseorang untuk memanfaatkan

peluang dengan cara yang kreatif dan inovatif untuk menambah pendapatan.

Berdasarkan data observasi dari total siswa kelas XI yaitu 367 yang terdiri dari lima jurusan hanya ada 40 siswa yang berani berwirausaha di luar sekolah sebesar 10,9%. Bentuk usahanya seperti berjualan pulsa, makanan ringan, baju dll. Hal ini menunjukkan motivasi berwirausaha siswa kelas XI masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang kurang tertarik menjadi wirausaha alasannya antara lain mereka kurang percaya diri yaitu malu jika harus berjualan di sekitar sekolah, tidak mau mengambil resiko atau takut jika barang yang ditawarkan tidak laku terjual, sulit berfikir kreatif dan inovatif memanfaatkan barang atau jasa, serta ada pula orang tua yang tidak mendukung anak-anaknya berwirausaha karena mengganggu waktu belajar padahal pengusaha-pengusaha yang sekarang sukses adalah buah dari usaha selama mereka kecil.

Fungsi motivasi adalah sebagai pendorong sebelum berwirausaha. Jadi jika siswa tidak mempunyai motivasi maka siswa tidak akan berwirausaha. Cara untuk meningkatkan motivasi berwirausaha yaitu dengan pengetahuan dan pengalaman usaha. Menurut Suryana (2003:3) "selain bekal kemampuan wirausaha juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan". Pengetahuan dan pengalaman usaha bisa diperoleh siswa SMK saat pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan. Lebih lanjut Alma Buchari (2013:7) menjelaskan "keberanian membentuk wirausaha didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberi mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan siswa untuk berwirausaha". Sehingga salah satu faktor meningkatkan motivasi berwirausaha salah satunya yaitu dengan menerapkan pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan yang praktis dan menarik.

Rooijackers dalam Dewi dkk (2013:4) bahwa "pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan

peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”. Sedangkan untuk mata diklat kewirausahaan sendiri menurut Suryana (2003:7) merupakan “ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya”. Jadi pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan adalah interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan tujuan mengajarkan tentang nilai, kemampuan dan perilaku siswa dalam menghadapi tantangan hidupnya.

Saat pelaksanaan pembelajaran guru harus bisa memberikan aktivitas yang hidup, kreatif dan inovatif serta ada timbal balik antara guru dengan siswa yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek yang di ajar juga berkewajiban memberikan masukan-masukan jika ada yang kurang di pahami saat pelaksanaan pembelajaran. Jika guru dengan kemampuan kompetensi pedagogik dan kerjasama antar siswa yang baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan kelas XI di SMK Texmaco kurang ada interaksi aktif dari siswa yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan juga masih monoton guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku cetak kemudian siswa mengerjakan soal yang ada di LKS. Padahal mata diklat kewirausahaan ini penting untuk melatih pengalaman siswa di dunia usaha, melatih karakter siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada. Berikut adalah bukti pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan kelas XI yang masih berpusat pada guru.

Metode pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan yang digunakan hanya ceramah. Siswa kurang diajarkan praktik secara langsung. Seharusnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan di padupadankan dengan praktik di lingkungan

sekolah selama mata pelajaran kewirausahaan misalnya tiap dua minggu atau satu bulan sekali, jadi pembelajaran tidak hanya teoristik. Selain itu guru juga bisa mengetahui siswa-siswa yang mempunyai motivasi berwirausaha atau yang belum karena selama ini praktik kewirausahaan dilakukan diluar sekolah jadi tidak ada pengawasan dan penilaian dari guru.

Selain faktor internal menurut Suryana dalam Barnawi dan M.Arifin (2012:57) “faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu faktor lingkungan, keluarga, pengalaman, organisasi dan kelompok”. Indikator dari keluarga salah satunya yaitu kondisi sosial ekonomi. Alma Buchari (2013:9) menjelaskan “faktor lain yang dapat mendorong seseorang membuka usaha antara lain faktor famili, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumber daya yang tersedia”. Jadi seseorang akan memperhatikan kondisi sosial ekonomi dalam keluarga mereka sebelum memulai usaha. Menurut Manaso Malo dalam Basrowi (2010:60) “kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat”. Kondisi sosial ekonomi bisa di lihat dari latar belakang pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan status sosial orang tua.

Berdasarkan data saat observasi mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah buruh/karyawan yaitu sebesar 38,7% dari total siswa kelas XI SMK Texmaco Pernalang. Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta 22,9%. Kondisi ini akan mempengaruhi pekerjaan siswa di masa yang akan datang, siswa cenderung akan menjadi buruh/karyawan dibandingkan menjadi wirausaha. Lain halnya jika mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai wiraswasta maka siswa cenderung memiliki motivasi berwirausaha karena dari lingkungan keluarga sudah ditanamkan karakter wirausaha. Orang tua sangat berperan dalam menentukan pekerjaan anaknya dan pekerjaan orang tua saat ini akan mempengaruhi pekerjaan anaknya di masa yang akan datang. Seperti pendapat dari Alma Buchari (2013:8) “pekerjaan orang tua

seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula keadaan ini sering kali memberi inspirasi pada anak sejak kecil". Pekerjaan adalah salah satu indikator kondisi sosial ekonomi. Dari pendapat di atas maka kondisi sosial ekonomi keluarga siswa bisa dikatakan mempengaruhi motivasi siswa untuk berwirausaha karena selain dari sekolah keluarga adalah tempat siswa untuk belajar dan membangkitkan motivasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas xi smk texmaco pemalang tahun ajaran 2013/2014. (2) Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas xi smk texmaco pemalang tahun ajaran 2013/2014. (3) Adakah pengaruh pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan dan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas xi smk texmaco pemalang tahun ajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Texmaco Pemalang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 367 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 80 siswa sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, yaitu jumlah sampel yang digunakan seimbang atau merata cara yang dilakukan yaitu dipilih secara acak oleh guru yang sedang mengajar berdasarkan nomor absen masing-masing kelas. Variabel bebas yang dikaji adalah pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan (X1) dan kondisi sosial ekonomi (X2). Variabel terikatnya adalah motivasi berwirausaha (Y).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah

normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji parsial, uji signifikan simultan, regresi liner berganda, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan, kondisi sosial ekonomi dan motivasi berwirausaha masing-masing mempunyai hasil deskriptif presentase sebesar 65,9%, 60,9 % dan 70,4%. Hasil uji asumsi klasik: (1) variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal; (2) tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas; (3) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Ada pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha secara parsial. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan nilai positif yaitu $Y = 14,279 + 0,409 X_1$ selain itu besarnya nilai signifikan menunjukkan angka $0,03 < 0,05$. Artinya setiap peningkatan pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan sebesar 1% maka akan meningkatkan motivasi berwirausaha sebesar 40,9 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma Buchari (2013:7) "keberanian membentuk wirausaha didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberi mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan siswa untuk berwirausaha". Sehingga jika pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan inovatif dan kreatif serta memperhatikan karakter dan daya tangkap materi yang di terima oleh siswa saat proses pembelajaran maka berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

Ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi berwirausaha secara parsial. Persamaan regresi menunjukkan nilai positif yaitu $Y = 14,279 + 0,646 X_2$ selain itu besarnya nilai signifikan menunjukkan angka $0,00 < 0,05$. Artinya setiap peningkatan kondisi sosial ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan motivasi berwirausaha sebesar

64,6 %. Sesuai dengan pendapat Alma Buchari (2013:9) “dorongan seseorang untuk membuka usaha tergantung dari beberapa faktor antara lain faktor famili, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumber daya yang tersedia”. Jadi salah satu faktor pendukung motivasi berwirausaha datang dari kondisi sosial ekonomi indikator yang digunakan adalah pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan hubungan sosial dengan keluarga, lingkungan dan teman. Jika orang tua memberikan dukungan dengan memberikan pelatihan wirausaha, memberikan modal usaha dan kepercayaan bahwa dengan wirausaha bisa sukses maka motivasi berwirausaha siswa akan meningkat.

Berdasarkan nilai F hitung sebesar 24,917 dengan hasil signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu hasil koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai $R\ square = 0,393 = 39,3\%$ artinya variabel bebas pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan, dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 39,3% dan sisanya 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana dalam Barnawi dan M.Arifin (2012:57) “Ada dua golongan input yang mempengaruhi jiwa wirausaha yaitu input intenal dan input eksternal. Input internal adalah yang berasal dari dalam individu. Bentuknya dapat berupa bakat, pengetahuan dan kemampuan awal, sikap awal, motivasi, jiwa, perilaku dan pengendalian diri. Sementara input eksternal adalah masukan yang berasal dari luar individu. Bentuknya dapat berupa lingkungan, keluarga, pengalaman, organisasi dan kelompok. Kedua golongan input tersebut sama-sama mempengaruhi proses pembentukan jiwa *entrepreneur* yang penuh kreasi dan inovasi”. Jadi pengaruh motivasi berwirausaha bisa berasal dari input internal yaitu dari pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh saat pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan sedangkan input eksternal yaitu berasal dari kondisi sosial ekonomi yang termasuk dalam indikator lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Jika variabel pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan naik sebesar satu persen maka motivasi berwirausaha akan meningkat sebesar 40,9 %; (2) kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Jika variabel kondisi sosial ekonomi naik sebesar satu persen maka motivasi berwirausaha akan meningkat sebesar 64,6 %; (3) besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan dan kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha sebesar 39,3% dan sisanya 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2013). Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). School Preneurship. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”. Dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 No 1. Hal 60 Lampung Timur: UNILA
- Dewi, Lismanteri. 2012. “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja”. Skripsi. Singaraja: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ Pendidikan Ganesha
- RC. Ahmad Rifa'i dan Catharina TA. (2010). Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Suryana. (2003). Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Bandung: Salemba Empat.